

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba cepat ini, kesempatan untuk investasi atau menanam modal semakin terbuka lebar. Investasi merupakan suatu komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu demi mendapatkan pembayaran di masa depan sebagai kompensasi bagi investor atas waktu, perkiraan tingkat inflasi, dan ketidakpastian pembayaran di masa depan (Reilly & Norton, 2007). Ketika investor memutuskan untuk berinvestasi, mereka berharap untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen dan tambahan modal serta menghindari kerugian atau turunnya nilai valuasi aset di portofolio.

Di samping berinvestasi di pasar modal, investasi untuk kehidupan selanjutnya di akhirat tidak kalah penting tentunya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Sang Khaliq juga dituntut untuk beramal shaleh. Hal tersebut tertulis dalam sebuah hadis yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ
جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

“Apabila manusia mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara yaitu, Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak yang saleh yang mendoakannya.” (HR. Muslim).

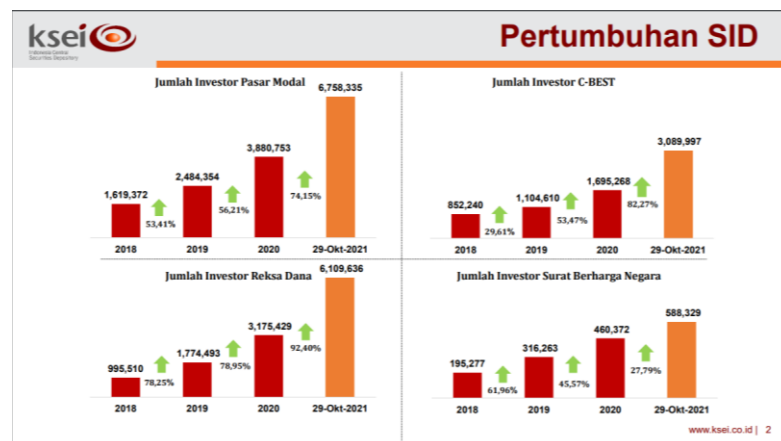
Hadis tersebut menjelaskan bahwa berinvestasi jika dilakukan dengan baik dan benar akan membawa berkah dan manfaat di kemudian hari. Islam sudah memberikan petunjuk mengenai cara melakukan investasi. Tanpa perhitungan matang, investasi bisa menimbulkan spekulasi yang justru membawa ketidakberkahan bahkan kerugian. Analisis investasi saham menjadi hal utama yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan agar tidak terjerumus dalam perilaku masyir, yakni perbuatan mencari laba dengan menyerupai judi yang sudah jelas dilarang dalam Al-Quran sebagaimana pada surat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. [QS. Al-Ma’idah (90): 5]

Dalam lingkungan keuangan di tengah pandemi Covid-19, investor perlu lebih berhati-hati dalam melakukan investasi mengingat bursa saham di seluruh dunia rata-rata mengalami penurunan (Collins, 2020), tak terkecuali Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. Pada kuartal satu, IHSG mengalami penurunan yang sangat drastis. Kemunculan virus Covid-19 di Indonesia pertama kali pada Maret 2020 langsung berdampak besar terhadap kondisi pasar saham domestik. Indeks Harga Saham Gabungan merosot tajam hingga menyentuh level 3.937,63

pada tanggal 24 Maret 2020¹. Sentimen negatif tersebut merupakan dampak dari respon investor yang melakukan penjualan saham besar-besaran menyusul penyebaran Covid-19 di wilayah Indonesia. Demi mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah segera mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut turut memperlambat roda perekonomian hingga mengakibatkan kegiatan beberapa sektor perekonomian terhenti. Seluruh indeks sektoral memperlihatkan kinerja negatif, terutama sektor aneka industri (-19,34%), sektor keuangan (-18,58%), dan sektor infrastruktur (-14,76%).²



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia 2021

GAMBAR 1. 1.

Pertumbuhan Jumlah Investor berdasarkan Instrumen Keuangan

Walaupun sempat mengalami guncangan akibat pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah investor di pasar modal mengalami kenaikan yang signifikan

¹ Bursa Efek Indonesia, 2020.

² Bursa Efek Indonesia, 2020.

sampai tahun berikutnya, yakni pertumbuhan sebesar 56,21% di tahun 2020 dan 74,15% di tahun 2021 pada kuartal ketiga sebagaimana Gambar 1.1. Ini artinya selama pandemi berlangsung dari kuartal pertama tahun lalu, telah terjadi peningkatan jumlah investor di pasar modal menjadi hampir tiga kali lipat nya dari tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19. Kondisi sulit selama pandemi Covid-19 telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan untuk manajemen keuangan. Terbatasnya aktivitas selama pandemi nampaknya tidak menyurutkan minat masyarakat untuk terjun dan belajar di pasar modal. Hadirnya berbagai *platform* keuangan seperti Mirae Sekuritas, Ajaib Sekuritas, Indopremier Sekuritas dan lain sebagainya telah memudahkan masyarakat membuka rekening sekuritas.

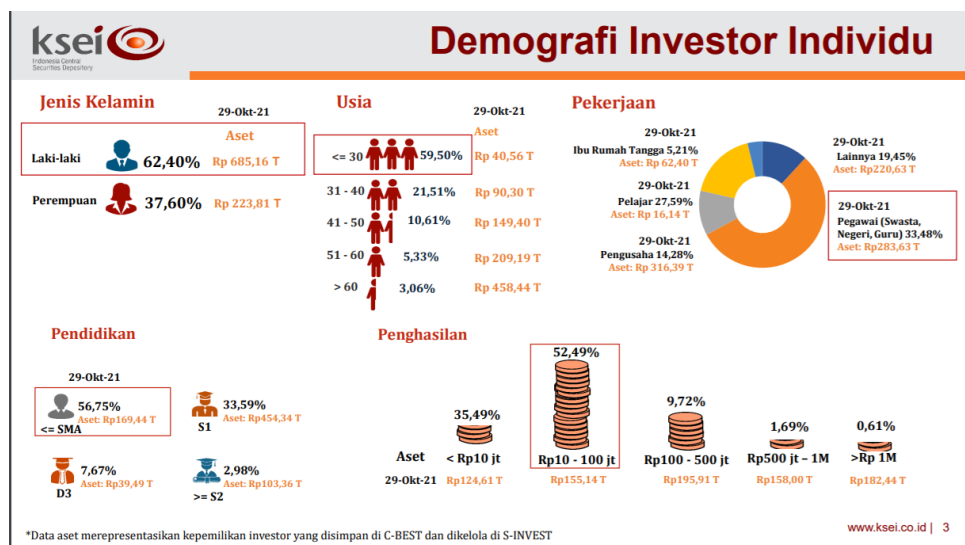


Sumber: Trading View 2021.

GAMBAR 1. 2.

Indeks Harga Saham Gabungan

Gambar 1.2 menunjukkan IHSG berada di kisaran angka 4000 pada awal pandemi Covid-19. Turunnya harga saham menjadi momentum bagi calon investor untuk terjun ke pasar modal mengingat kesempatan untuk meraih keuntungan akan jauh lebih tinggi di masa mendatang dengan menunggu harga saham naik kembali pada harga normalnya. Dalam perkembangan berikutnya, IHSG berangsur-angsur mengalami kenaikan hingga mencapai angka 6000 ke atas. Oleh karena itu, perlu adanya ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi, baik dari jenis maupun waktu investasinya (Ibrahim & Adib, 2018).



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia 2021.

GAMBAR 1. 3

Demografi Investor

Berdasarkan data demografi di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Gambar 1.3, pelajar/mahasiswa menjadi investor dengan jumlah terbanyak kedua setelah pegawai dengan presentase 27,59% dari

total investor individu di pasar modal. Angka ini menunjukkan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan sejak dini, yang tentunya akan berdampak baik bagi generasi mereka ke depannya. Dengan modal yang tidak terlalu besar, investor pemula seperti mahasiswa bisa mendapatkan saham yang fundamentalnya bagus dengan harga yang sangat miring di awal kejatuhan harga saham pada saat pandemi.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menarik mengingat sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian sebelumnya di Indonesia yang membahas mengenai keputusan berinvestasi saham di kalangan mahasiswa pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini mengambil studi kasus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengingat kampus ini memiliki unit kegiatan mahasiswa yang proaktif dalam hal investasi saham, yakni Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor psikologi mahasiswa, seperti *fear of missing out* terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana pengaruh imbal hasil yang diharapkan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana pengaruh profil risiko mahasiswa terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan pertemanan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19?
6. Bagaimana pengaruh umur mahasiswa terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *fear of missing out* terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh imbal hasil terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh profil risiko terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19.

5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pertemanan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19.
6. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di masa pandemi Covid-19.

2. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berpengaruh terhadap investasi saham di kalangan mahasiswa.